

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ecless *et al.* dalam Maehr dan Meyer (1997) menyatakan bahwa masa peralihan siswa dalam pembelajaran merupakan topik yang berfokus pada bagaimana siswa menghadapi tuntutan untuk lebih mandiri. Tampaknya tidak jauh berbeda pada perguruan tinggi, kemandirian itulah yang mendorong mahasiswa mencari motivasi mereka dalam berkuliah. Terdapat tujuh sasaran umum mahasiswa dalam belajar, yaitu menyelesaikan tugas, *grade*, kesenangan dan keahlian, hubungan *interpersonal*, mematuhi peraturan arahan atau petunjuk, memenuhi ekspektasi, dan menghindari masalah (Lemos dalam Schweinle & Helming, 2011). Kebanyakan dari mahasiswa memiliki satu alasan utama untuk menentukan kesuksesan mereka dalam berkuliah, seperti nilai, keahlian, pekerjaan, kehidupan sosial, dan kinerja di masa yang akan datang (Schweinle & Helming, 2011).

Beberapa riset menyatakan bahwa hal yang memengaruhi persepsi kesuksesan atau kegagalan bagi mahasiswa berhubungan dengan aktivitas dan motivasi serta pengalaman mereka dalam mengerjakan tugas (Ayub, 2010; Brunel, 1999; Covington, 2000; Schweinle & Helming, 2011). Jika kesuksesan merupakan penggambaran pencapaian tujuan (*goal*), maka dapat diartikan bahwa kesuksesan adalah tujuan berbagai aktivitas perkuliahan (Schweinle & Helming, 2011). Elliot dan Dweck (1988) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan umum penentu

keberhasilan dalam belajar. *Pertama*, tujuan kinerja – individual akan merasa berhasil apabila mendapatkan *feedback* yang positif dan menghindari hasil yang buruk dengan cara mendokumentasikan keberhasilan mereka. *Kedua*, tujuan pembelajaran – individual mengukur keberhasilannya melalui seberapa banyak mereka meningkatkan keahlian mereka atau menguasai keahlian baru lainnya.

Bicara tentang sasaran maka akan terhubung dengan motivasi yang mendorong keberhasilan tersebut (Maehr, 1999). Elliot dan Dweck (2005) mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran akademis dan prestasi yang diraih dalam masa pertumbuhan remaja. Mengutip pernyataan Terrel Bell dalam Covington (2000) tentang pendidikan “*there are three things to remember about education. The first is motivation. The second is motivation, and the third is motivation*”. Artinya, motivasi memiliki peran besar di dalam pendidikan yang dijalankan oleh mahasiswa. Motivasi-motivasi tersebut bisa berasal dari motivasi intrinsik atau keinginan pribadi, serta motivasi ekstrinsik atau dorongan lingkungan untuk membentuk motivasi tersebut (Hayenga & Corpus, 2010).

Elliot dan Dweck (1988) berpendapat bahwa terdapat dua orientasi dengan masing-masing respons terhadap kegagalan. *Pertama*, tipe individual dengan orientasi kinerja – mencari penilaian positif terhadap kinerja sehingga individual tersebut akan bereaksi terhadap kegagalan secara negatif. *Kedua*, tipe individual yang berorientasi terhadap pembelajaran atau penguasaan materi – individual tersebut tidak berfokus pada respons kegagalan melainkan fokus terhadap perkembangan kemampuan dan apakah dapat mempelajari hal-hal baru secara terus-menerus.

PENDAHULUAN

Roebken dalam Schweinle dan Helming (2011) mengatakan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh berorientasi pada kinerja terhadap keberhasilan di perguruan tinggi apabila dihubungkan dengan sasaran atau tujuan penguasaan materi selama perkuliahan. Ames dan Archer (1988) berpendapat bahwa terdapat pengaruh orientasi terhadap penguasaan materi dan iklim belajar karena penelitian menunjukkan bahwa iklim belajar yang baik akan menghasilkan motivasi yang lebih adaptif. Iklim situasional merupakan prediktor yang lebih baik bagi motivasi intrinsik dibandingkan keberhasilan yang berpusat pada sasaran dan konteks pembelajaran yang mengeratkan hubungan antara individual dan aktivitas yang dilakukan (Ayub, 2010).

American Psychological Association dalam Kauffman dan husman (2004) menyatakan bahwa penting untuk berfokus pada motivasi pribadi atau yang sifatnya intrinsik untuk mendorong keberhasilan. Dalam Schweinle dan Helming (2011) dikatakan bahwa keberhasilan motivasi intrinsik digambarkan melalui kemampuan mahasiswa menguasai materi perkuliahan, sedangkan keberhasilan motivasi ekstrinsik digambarkan dengan bagaimana mahasiswa mendapatkan tingkatan (*grade*) terbaik di antara mahasiswa lainnya.

Perbedaan berbagai sumber motivasi akan menimbulkan perbedaan persepsi tentang proses belajar dan prestasi yang diraih (Hayenga & Corpus, 2010). Perbedaan persepsi menggambarkan perbedaan sasaran yang akan dicapai atau diupayakan oleh mahasiswa. Tujuan dideskripsikan sebagai mengapa dan bagaimana mahasiswa terhubung dengan aktivitas yang dijalankan, berbagai tujuan yang berbeda akan berdampak pada cara partisipasi yang berbeda didalam aktivitas akademis (Schweinle & Helming, 2011). Berdasarkan riset Schweinle dan Helming

(2011), mahasiswa mengkategorikan alasan sukses/keberhasilan ke dalam lima kategori, yaitu *grade*, *mastery*, *amotivation* (motivasi), sosial, dan kinerja. Alasan keberhasilan dapat menjadi penentu kesuksesan mahasiswa dalam berkuliah (Schweinle & Helming, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Kristen Maranatha dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh alasan sukses terhadap motivasi mahasiswa. Tujuan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa perbedaan alasan sukses akan memengaruhi proses belajar maupun prestasi yang diraih (Hayenga & Corpus, 2010).

Schweinle dan Helming (2011) mengatakan bahwa terdapat pengaruh alasan sukses dan motivasi mahasiswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menjelaskan “berbagai alasan sukses dan motivasi mahasiswa Universitas Kristen Maranatha”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan serta pemahaman bagi mahasiswa dan pihak manajemen UKM, serta menjadi referensi bagi peneliti mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya keberagaman alasan sukses dan variasi motivasi yang dihasilkan maka penting untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak yang dihasilkan terutama dampaknya bagi proses belajar (Gillet *et al.*, 2011). Oleh sebab itu, studi ini mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- Apa alasan yang mendorong kesuksesan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha?

PENDAHULUAN

- Bagaimana perbedaan pengaruh berbagai alasan sukses terhadap motivasi mahasiswa UKM?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

- Untuk menjelaskan berbagai alasan sukses yang mendorong motivasi mahasiswa UKM.
- Untuk menjelaskan perbedaan pengaruh berbagai alasan sukses terhadap motivasi mahasiswa UKM.

1.4 Kegunaan Penelitian

- Bagi Peneliti

Merupakan ajang belajar yang baik bagi peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir di UKM dan diharapkan dapat membantu peneliti mengidentifikasi alasan sukses yang mendorong motivasi, dan membantu peneliti mengidentifikasi pengaruh perbedaan alasan sukses terhadap motivasi mahasiswa.

- Bagi Mahasiswa

Penelitian ini ditujukan untuk membantu mahasiswa UKM menemukan kriteria sukses selama perkuliahan sehingga tujuan dan sasaran mahasiswa disadari dan dapat dibentuk sejak dini.

- Bagi Universitas Kristen Maranatha

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi UKM dalam menentukan kurikulum dan program yang sesuai dengan minat/bakat mahasiswa.

PENDAHULUAN

Peneliti ingin merubah pandangan tradisional tentang kesuksesan mahasiswa yang sering kali diukur secara akademis, melainkan lebih melihat kesuksesan mahasiswa melalui sudut pandang atau perspektif lain di luar kemampuan akademis mahasiswa.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Kristen Maranatha yang bertempat di Jl. Prof. drg. Suria Sumantri, MPH no.65 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian bagi peneliti, mahasiswa, dan bagi UKM, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjabarkan tentang konstruk riset, teori-teori dari konstruk riset, definisi dari sub-konstruk riset, faktor pemicu konstruk riset, konsekuensi dari konstruk riset, hubungan antar-konstruk riset, pengembangan hipotesis, dan model riset yang dihipotesiskan.

PENDAHULUAN

BAB III METODA PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan populasi dan sampel, jenis penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, uji data (*outliers*, validitas, dan reliabilitas), deskriptif statistik, korelasi, dan model, serta hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan sejarah singkat UKM, karakteristik responden, hasil uji data (*outliers*, validitas, dan reliabilitas), deskriptif statistik, korelasi, model, hipotesis, dan model hasil riset. Selain itu, dalam bab ini akan membahas setiap pengujian yang dilakukan serta hasil uji suplemental.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, saran pengembangan bagi pihak manajemen UKM serta peneliti lainnya, dan keterbatasan penelitian.